

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan mendeskripsikan dan mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan manajemen pembiayaan lembaga dalam meningkatkan daya saing dan eksistensi sekolah di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut dan MTs Al Ma'arif Pondok Panggung Tulungagung. Penelitian ini berusaha mengungkapkan secara mendalam peristiwa dan kejadian yang ditemukan pada latar penelitian secara alami.

Sesuai dengan hakekat permasalahan dan agar peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas dan rinci serta mampu mendapatkan data yang mendalam dari fokus penelitian ini, maka penelitian ini dipandang lebih tepat menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa atau tempat tertentu secara rinci dan mendalam.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persépsi, motivasi, tindakah, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu

konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁸

Ditinjau dari tempatnya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan bersinggungan langsung terhadap obyek, terutama dalam usahanya memperoleh data dan berbagai informasi.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang sifatnya menjelaskan situasi atau kejadian-kejadian tertentu dan berusaha untuk memutuskan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data.⁴⁹

Penelitian ini dilakukan dengan cara membuat deskripsi permasalahan yang telah diidentifikasi. Di samping memberikan gambaran atau deskripsi yang sistematis, penilaian yang dilakukan juga untuk mempermudah dalam menjawab masalah-masalah yang terdapat dalam fokus penelitian. Penelitian dengan menggunakan studi kasus ini akan menghasilkan informasi yang detail yang mungkin tidak didapatkan pada jenis penelitian lain.

Penelitian ini menggunakan rancangan studi multi kasus, karena penelitian ini meneliti dua atau lebih subjek, latar atau tempat penyimpanan data. Studi multikasus berusaha mengkaji beberapa subjek tertentu dan memperbandingkan atau mempertentangkan beberapa

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 6

⁴⁹ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 44

subjek tersebut. Perbandingan tersebut mencakup persamaan dan perbedaan. Aturan umumnya, subjek yang diperbandingkan harus sejenis dan sebanding.⁵⁰

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peran peneliti sangat penting yakni sebagai instrumen kunci. Hal ini dapat difahami bahwa keabsahan data nanti akhirnya diserahkan pada subyek penelitian, apakah data yang diperoleh maupun analisisnya benar-benar sesuai dengan persepsi/pandangan subyek. Oleh karena itu kehadiran peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan sekaligus melaporkan hasil penelitian.⁵¹

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian lapangan di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut dan MTs Al Ma'arif Pondok Panggung Tulungagung, maka peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Peneliti hadir untuk menemukan data yang bersinggungan langsung ataupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti. Peran sebagai instrumen sekaligus pengumpul data peneliti realisasikan dengan berada langsung di lokasi penelitian.

Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan sebaik mungkin, bersikap selektif, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjangkau data sesuai

⁵⁰ Abdul Wahab, *Menulis Karya Ilmiah* (Surabaya: Airlangga University Press, 1999), 92.

⁵¹ Nana S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2009), 77.

dengan kenyataan di lapangan. sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah dua sekolah yang berada di kabupten Tulungagung yang memiliki karakteristik berbeda, yaitu di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut dan MTs Al Ma'arif Pondok Panggung Tulungagung.

Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan dan alasan adanya keunikan yang dimiliki serta kesesuaian kondisi dengan judul penelitian.

Lokasi pertama SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut memiliki dua lokasi yaitu Putra di Jl. Raya I Gg. PDAM Ngunut Tulungagung dan Putri di Jl. Demuk Gg. Roda Ngunut Tulungagung. Sedangkan lokasi kedua yaitu MTs Al Ma'arif Pondok Panggung Tulungagung beralamat di Desa Karangwaru Kec. Tulungagung Kab. Tulungagung.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah dari mana data-data diperoleh. Ada dua jenis sumber data yang biasanya digunakan dalam penelitian sosial, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer

adalah sumber pertama dimana data dihasilkan. Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer.⁵²

Sumber data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informan) yang berkaitan dengan manajemen pembiayaan lembaga dalam meningkatkan daya saing dan eksistensi sekolah melalui wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini sumber data tersebut adalah kepala sekolah dan bendahara sekolah yang merupakan informan kunci yang sesuai dengan fokus penelitian. Sumber data primer juga diperoleh dari informan lain yang dianggap dapat melengkapi informasi yang dibutuhkan. Informan-informan lain tersebut diantaranya, pengurus yayasan, komite sekolah, dan dewan guru.

Sumber data sekunder diperoleh dari foto, dokumen, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap sumber data primer. Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data sekunder yaitu berupa dokumen seperti buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan manajemen pembiayaan, data-data sekolah yang berkaitan dengan manajemen pembiayaan seperti, struktur organisasi, RAPBS, pembukuan keuangan, laporan pertanggung jawaban keuangan yang ada di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut dan MTs Al Ma'arif Pondok Panggung Tulungagung.

Sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Sumber data diklasifikasikan menjadi tiga yaitu *person* (orang), *place* (tempat), dan *paper* (simbol). *Person* yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa

⁵² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 129.

jawaban lisan melalui wawancara. *Place* yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Sedangkan *paper* adalah sumber data yang berupa huruf, angka, gambar, atau simbol lain.⁵³

Sumber data *person* yang utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan bendahara sekolah, yaitu sebagai informan kunci karena kepala sekolah dan bendahara sekolah sebagai pihak yang paling banyak mengetahui informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Di samping kepala sekolah, peneliti juga akan mencari informan-informan lain yang dianggap dapat melengkapi informasi yang dibutuhkan. Informan-informan lain tersebut adalah pihak komite dan yayasan.

Adapun sumber data *place* dalam penelitian ini berupa kelengkapan fasilitas fisik sekolah, aktivitas, dan kinerja yang dimati melalui teknik observasi partisipan. Sedangkan sumber data *paper* berupa dokumen-dokumen yang relevan dengan masalah penelitian yang dijaring melalui teknik dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.

a. Wawancara mendalam

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah berupa manusia yang dalam posisi sebagai nara sumber atau informan.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, 172.

Susan Stainback dalam Sugiyono mengemukakan bahwa: *interviewing provide the researcher a means to gain a deeper.*

Menurut Etsberg dalam Sugiono wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu objek tertentu.⁵⁴ Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (*indept interview*). Wawancara mendalam (*indept interview*) adalah suatu teknik pengumpulan data yang digali dari sumber data yang langsung melalui percakapan atau tanya jawab terbuka untuk memperoleh data/informasi secara *holistic* dan jelas dari informasi dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti.⁵⁵

Adapun percakapan yang dimaksud di dalam wawancara mendalam (*indept interview*) yang dilakukan peneliti dengan informan kunci (*key informant*). Yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan bendahara sekolah karena sesuai dengan fokus penelitian yaitu untuk mencari informasi berkaitan dengan manajemen pembiayaan sekolah.

Teknik wawancara terdiri atas tiga jenis, yaitu: wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semi terstruktur (*semistructured interview*) dan tidak terstruktur (*unstructured interview*).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara jenis kedua dan

⁵⁴ Sugiono. *Metode ...*, 231.

⁵⁵ Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif* (Malang; Universitas Negeri Malang, 2005), 71.

ketiga. Hal ini mengingat penelitian ini berusaha untuk mencari persepsi, pendapat, dan hal-hal khas lainnya yang bersifat alamiah sehingga peneliti dapat mengumpulkan informasi secara mendalam guna menjawab pertanyaan penelitian.

Informan kunci pada lokasi pertama yaitu SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut adalah: Ahmad Daim, S.Ag selaku kepala sekolah, dan Imron Rosyadi, S.Pd. selaku bendahara sekolah, serta informan lain dari pihak komite sekolah dan yayasan. Sedangkan lokasi kedua yaitu MTs Al Ma'arif Pondok Panggung Tulungagung adalah: H. Muh. Fathulloh, M.Pd.I selaku kepala madrasah dan Sri Sunaryati, SE,S.Pd,MM selaku bendahara madrasah, serta informan lain dari pihak guru dan komite sekolah.

Hal-hal yang diwawancara dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan manajemen pembiayaan meliputi: bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembiayaan sekolah dalam rangka meningkatkan eksistensi dan daya saing sekolah.

b. Observasi partisipan

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁵⁶ Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, rekaman dan gambar. Ini dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri secara langsung pada

⁵⁶ Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi...*, 70.

kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan menggambarkan secara umum situasi dari kedua sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Tahap selanjutnya dilakukan dengan observasi terfokus untuk melihat hal-hal yang terkait dengan fokus penelitian. Tahap terakhir adalah melakukan observasi secara selektif dengan mencari perbedaan diantara hal-hal yang diteliti berdasarkan pada fokus penelitian.

Tabel 3.1 Peristiwa yang diamati

| No. | Peristiwa yang diamati | Keterangan |
|-----|---|--|
| 1. | Situasi lingkungan lembaga | Peristiwa penting dan menarik akan didokumentasikan (foto atau <i>shotting</i>) |
| 2. | Sarana-prasarana lembaga | |
| 3. | a. Kegiatan Kepala Sekolah b. Kegiatan Bendahara | Diperdalam melalui wawancara |
| 4. | c. Kegiatan Komite Sekolah d. Kegiatan Yayasan | Diperdalam melalui wawancara dan didokumentasikan |
| 5. | Kegiatan lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian | |

c. Dokumentasi

Menurut Djarm'an Satori dan Aan Komariah dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam

permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung, menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.⁵⁷

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi peran serta. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Adapun dokumen yang dihimpun dalam penelitian ini yang berkenaan dengan manajemen pembiayaan lembaga dalam meningkatkan daya saing dan eksistensi sekolah yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Dokumen yang diperlukan

| No. | Jenis Dokumen | Keterangan |
|-----|---|------------|
| 1. | Data sekolah a. Profil dan sejarah Sekolah b. Visi dan misi sekolah c. Denah lokasi dan bangunan sekolah d. Sarana prasarana sekolah | |
| 2. | Manajemen Pembiayaan a. Perencanaan pembiayaan (RAPBS) b. Pelaksanaan pembiayaan (pembukuan keuangan) c. Evaluasi pembiayaan (laporan pertanggungjawaban keuangan) | |
| 3. | Daya saing dan eksistensi a. Jumlah murid b. Keunggulan/Keunikan c. Prestasi Sekolah | |

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa

⁵⁷ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 149.

yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.⁵⁸

Penelitian ini menggunakan rancangan studi multi kasus, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (1) analisis data kasus individu (*individual case*), dan (2) analisis data lintas kasus (*cross case analysis*).

a. Analisis data kasus individu

Analisis data kasus individu dilakukan pada masing-masing objek penelitian yaitu: SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut dan MTs Al Ma'arif Pondok Panggung Tulungagung. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (*meaning*). Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul.

Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data displays* dan 3) penarikan kesimpulan/ verifikasi (*conclusion drawing/verification*).⁵⁹

Ketiga alur tersebut dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut:

1) Reduksi data

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada

⁵⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 248

⁵⁹ Huberman A.Mikel & Miles M.B, *Qualitative Data Analisis* (Beverly Hills: SAGE Publication, Inc, 1992), 16-21

penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan.⁶⁰ Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian.

2) Penyajian data

Di dalam penelitian ini, data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, proses penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian.

3) Penarikan kesimpulan

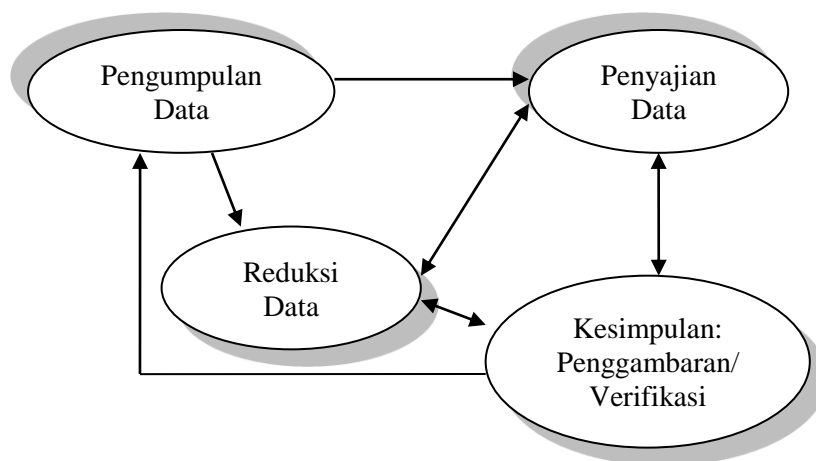
Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan, maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan lain-lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan.⁶¹

Mengacu pada pendapat Miles dan Huberman, bahwa penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus

⁶⁰*Ibid.*, 16.

⁶¹*Ibid.*, 21.

sehingga datanya sampai pada titik jenuh. Proses penelitian ini berbentuk siklus meliputi pengumpulan data, display data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 : Analisis Data Model Interaktif⁶²

Analisis data model interaktif yang peneliti gunakan sebenarnya merupakan analisis induktif. Analisis induktif adalah cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus kemudian fakta-fakta tersebut diambil kesimpulan secara umum.

b. Analisis data lintas kasus

Analisis data lintas kasus dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunt disusun berdasarkan kategori dan tema, dianalisis secara induktif

⁶²*Ibid.*, 23.

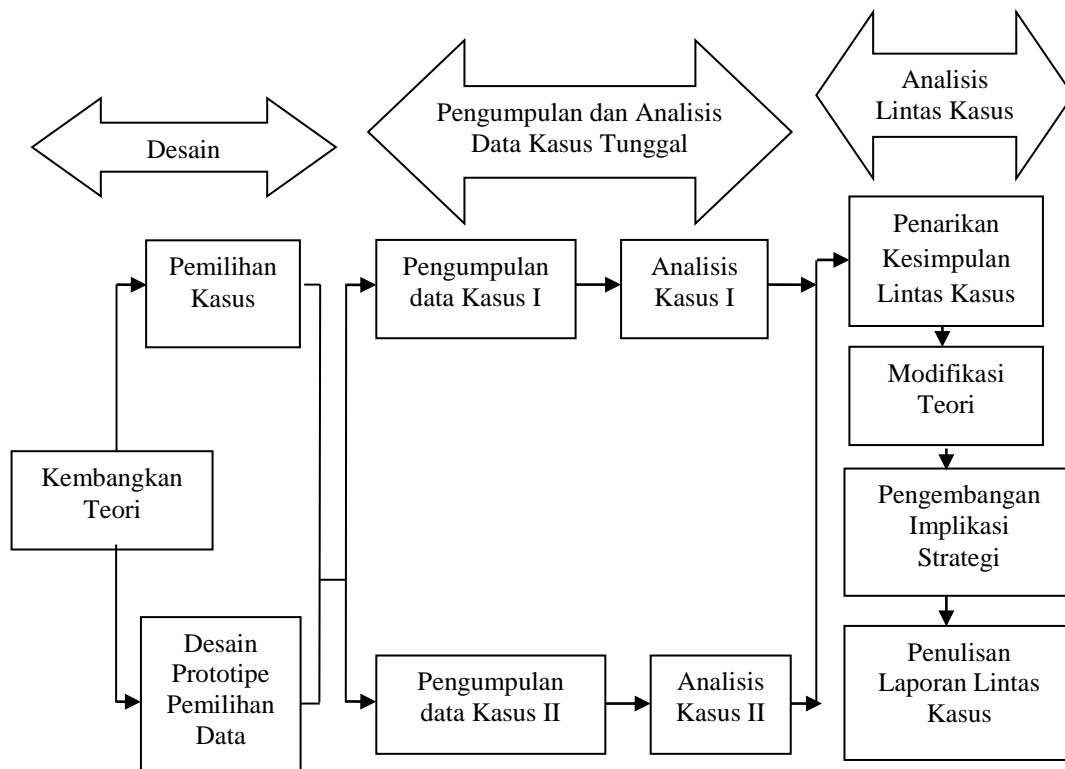
konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substantif I.

Proposisi-proposisi dan teori substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan konsepsi dan teori substantif II (temuan dari MTs Al Ma'arif Pondok Panggung Tulungagung). Perbandingan tersebut digunakan untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan. Kedua kasus ini dijadikan temuan sementara. Pada tahap terakhir dilakukan analisis secara Simultan untuk merekonstruksi dan menyusun konsepsi tentang persamaan kasus I, dan kasus II secara sistematis. Dan pada proses inilah dilakukan analisis lintas kasus antara kasus I, dan II dengan teknik yang sama. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa pernyataan konseptual lintas kasus yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis lintas kasus ini meliputi: (1) Menggunakan pendekatan induktif konseptualistik yang dilakukan dengan membandingkan dan memadukan temuan konseptual dari masing-masing kasus individu; (2) hasilnya dijadikan dasar untuk menyusun pernyataan konseptual lintas kasus, (3) mengevaluasi kesesuaian pernyataan konseptual dengan fakta yang menjadi acuan; (4) merekonstruksi ulang pernyataan konseptual sesuai dengan fakta dari

masing-masing kasus individu; dan (5) mengulangi proses ini sesuai keperluan sampai batas kejenuhan.

Adapun model analisis studi multikasus dapat digambarkan dalam skema berikut:



Gambar 3.2 Model Studi Multikasus⁶³

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan atau pemeriksaan diperlukan untuk menjamin keabsahan data. Pengecekan keabsahan data menganut teknik tertentu yang dipandang sesuai dengan model penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan/keajekan pengamatan, pemeriksaan sejawat melalui diskusi dan triangulasi.

⁶³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2009), 233.

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian atau bisa dikatakan bahwa peneliti terjun langsung ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.⁶⁴

Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut dan MTs Al Ma'arif Pondok Panggung Tulungagung memiliki tujuan untuk melihat dan mengetahui secara mendalam tentang manajemen pengembangan kegiatan ekstrakurikuler sampai data yang dibutuhkan dapat terkumpul secara lengkap dan bisa menjawab semua fokus penelitian. Data-data tersebut diperoleh dari hasil observasi mendalam, wawancara dan dokumentasi di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut dan MTs Al Ma'arif Pondok Panggung Tulungagung. Setelah peneliti mendapatkan data secara lengkap, peneliti hadir lagi untuk mengecek/ memeriksa kembali apakah data sebelumnya tetap sama atau tidak. Apabila tidak ada perubahan, maka peneliti mengakhiri penelitian di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut dan MTs Al Ma'arif Pondok Panggung Tulungagung.

b. Ketekunan/keajekan pengamatan

Keajegan Pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitanya dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari

⁶⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian...*,327.

apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Sedangkan ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁶⁵

c. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat mereview persepsi, pandangan dll.⁶⁶ Pemeriksaan sejawat akan dilakukan oleh peneliti pada bulan April 2016 bersama teman Mahasiswa Pasca Sarjana prodi MPI IAIN Tulungagung yang memiliki kemiripan fokus permasalahan dengan penelitian ini.

d. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Ada tiga macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu

⁶⁵ *Ibid.*, 329.

⁶⁶ *Ibid.*, 334

atau situasi yang berbeda.⁶⁷

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi tehnik, dan triangulasi waktu dalam membandingkan data hasil observasi parsipatif dengan data hasil wawancara mendalam (*indept interview*) serta data dari dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber data, dapat teruji kebenarannya bilamana dibandingkan dengan data yang sejenis dan diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid karena peneliti tidak hanya melihat dan menilai dari satu cara pandang saja tetapi lebih dari satu cara pandang yang berbeda untuk menemukan satu titik temu.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian terdiri dari tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisa data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.⁶⁸ Dalam tahap pralapangan, peneliti melakukan persiapan yang terkait dengan kegiatan penelitian, seperti mengirim surat ijin ke tempat penelitian. Apabila tahap pralapangan sudah berhasil dilaksanakan, peneliti melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu tahap pekerjaan lapangan, dimana peneliti menggali data langsung dilapangan. Sembari mencari data, peneliti juga menganalisa hasil temuan data untuk melihat data yang kurang dan membuang data yang tidak diperlukan. Setelah tahap analisa, selanjutnya

⁶⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 240.

⁶⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 57.

yaitu sampai pada tahap pelaporan penelitian tentang manajemen pembiayaan lembaga dalam meningkatkan daya saing dan eksistensi sekolah di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut dan MTs Al Ma'arif Pondok Panggung Tulungagung.